

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# PAM Jaya Tragetkan Jumlah Pelanggan Naik 5,9 Persen

## Jumlah total pelanggan baru 873.569 sambungan per September 2019 atau sekitar 62,69 persen.

**Francisco Rosarians**

francisco@tempo.co.id

**JAKARTA** — Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya) menargetkan cakupan layanan air bersih di Ibu Kota naik 5,9 persen pada 2020. Direktur Utama PAM Jaya, Priyatno Bambang Hernowo, menilai target tersebut realistis meski pengajuan anggaran penyertaan modal daerah (PMD) perusahaannya dipangkas dari Rp 1,77 triliun menjadi Rp 516 miliar.

“Sekarang kami akan mulai identifikasi seluruh aset yang ada. Mana yang masih bisa ditingkatkan, sehingga jumlah cakupan layanan bisa bertambah,” kata Priyatno, kemarin.

Cakupan layanan air bersih PAM Jaya per September 2019 mencapai angka 62,69 persen dengan jumlah total pelanggan sebanyak 873.569 pelanggan dan air yang terdistribusi sebanyak 20.237,5 liter per detik. “Untuk mendapat tambahan 5,9 persen, kami akan tingkatkan sosialisasi dan informasi kepada warga yang belum menjadi pelanggan PAM agar segera bergabung. Karena di sejumlah aset kami (area jaringan pipa air bersih) banyak warga yang belum mendaftar,” ujar Priyatno.

Dalam Kebijakan Umum Anggaran dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) 2020, PAM Jaya awalnya memohon PMD sebesar Rp 3,39 triliun pada Juli lalu. Namun, pada awal November, angka itu direvisi menjadi Rp 1,77 triliun.

Bahkan, dalam rapat di Badan Anggaran DPRD, angka yang disetujui hanya Rp 516 miliar.

Priyatno mengatakan, dengan anggaran yang terbatas itu, perusahaannya akan menunda sejumlah program yang direncanakan. Program itu, di antaranya, adalah proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Jatiluhur tahap I. “Proyek SPAM Jatiluhur kami sudah titip untuk pembangunan transmisinya pada Dinas Sumber Daya Air,” kata dia.

Selama ini, suplai air baku dari Waduk Juanda Jatiluhur jumlahnya mencapai 81 persen. Adapun 14 persen berasal dari pembelian air curah PAM Kabupaten Tangerang, dan 5 persen berasal dari sungai-sungai di Jakarta.

Anggota DPRD, Pantas Nainggolan, mengatakan badan legislatif menolak memberikan PMD besar kepada PAM Jaya karena kinerja perusahaan milik daerah tersebut dinilai belum maksimal. Apalagi pengelolaan air bersih di Ibu Kota saat ini masih menjadi kewenangan PT Aetra Air Jakarta dan PT PAM Lyonnaise Jaya. Jadi, pembangunan instalasi pipa air bersih yang dilakukan PAM dinilai hanya menguntungkan dua perusahaan swasta tersebut. “Pastikan dulu air bersih bisa sampai ke rumah-rumah warga,” kata dia.

Sebelumnya, sejumlah perwakilan warga Pantai Indah Kapuk (PIK) mendatangi kantor DPRD DKI Jakarta untuk memprotes pelayanan air bersih di kawasan Jakarta Utara tersebut. Mereka meng-

klaim, selama lebih dari tiga minggu, kawasan tempat tinggal mereka tak bisa mengakses air bersih. Air dari perpipaan terasa asin.

“Tak bisa dipakai sikat gigi atau minum,” kata warga Perumahan Layar Permai PIK, Lydia.

• MEIDYANA ADITAMA

## Keran Air Siap Minum Ditambah

**D**IREKTUR Utama Perusahaan Air Minum Jakarta Raya (PAM Jaya), Priyatno Bambang Hernowo, mengatakan pembangunan instalasi pipa *water fountain* atau keran air siap minum akan terus ditambah dan menjangkau sejumlah lokasi publik. Untuk itu, PAM Jaya bersama dua perusahaan rekanan akan menambah 30 instalasi pada tahun depan.

“Hingga akhir tahun ini, kami targetkan hingga 75 keran air siap minum. Jadi, totalnya akan ada 100 keran air siap minum di Jakarta,” kata Priyatno kepada *Tempo*, kemarin.

Pemerintah Jakarta telah meminta PAM Jaya untuk meningkatkan layanan, termasuk pemasangan keran air siap minum. Isu ini sempat menjadi sorotan ketika pemerintah berencana mengambil alih pengelolaan air bersih dari tangan dua perusahaan swasta, PT Aetra Air Jakarta (Aetra) dan PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja), Februari lalu.

Menurut Priyatno, pemasangan keran air siap minum difokuskan di area publik, seperti stasiun kereta *mass rapid transit* (MRT), tempat ibadah, sekolah, rumah sakit, dan museum. Dia mengklaim, perusahaannya sudah memastikan kualitas air sesuai dengan Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 mengenai persyaratan kualitas air minum. “Sudah pasti bisa diminum. Kualitas sudah dijaga,” kata dia.

PT Palyja tercatat membangun *water fountain* di sejumlah stasiun MRT. Gubernur Anies Baswedan ikut meresmikan keran air siap minum di Stasiun MRT Dukuh Atas. Presiden Direktur PT Palyja, Robert Herimassie, mengklaim perusahaan telah memasang keran air siap minum di Stasiun MRT Blok M-BCA, Masjid Agung Al-Azhar, Museum Nasional, Khadijah Islamic School, SD Negeri 03 dan 04 Penjaringan, SD Negeri 05 Pagi Petamburan, serta Masjid Istiqlal. “Ini bentuk dukungan Palyja kepada Pemprov DKI dalam pelayanan air bersih,” kata Robert.

PT Aetra juga tercatat telah memasang sejumlah keran air siap minum di beberapa lokasi publik. Terakhir, menurut Presiden Direktur Aetra, Edy Hari Sasono, perusahaannya memasang dua keran air siap minum di Rumah Sakit Cipto Mangkunsumo. PT Aetra bahkan mendesain keran serupa dispenser. “Kalau berbentuk pipa, nanti masyarakat menganggap air dari pipa keran di rumah juga bisa langsung diminum,” ujar dia.

• FRANCISCO ROSARIANS